

PENGARUH SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG LISTING DI BEI PERIODE 2017 – 2019

Dewi Puspita Sari¹⁾

Program Studi Manajemen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Solvabilitas* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang listing Di BEI Periode 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2017 – 2019 digunakan tiga periode. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*purposive sampling*). Adapun pengumpulan data berasal dari data sekunder, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2017 – 2019 dengan ditunjukkannya nilai uji t hitung yang positif dan tidak signifikan ($1.193 < 2.0096$). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2017 – 2019 dengan ditunjukkannya nilai uji t hitung yang positif dan signifikan ($3.079 > 2.0096$). Solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2017 – 2019 ditunjukkan oleh uji F hitung ($7.294 > F$ tabel (3.911)). Profitabilitas berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2017 – 2019 ditunjukkan oleh hasil tabel Analisis regresi linier berganda bahwa DER ($0.231 < ROA$ (9.017)).

Kata Kunci: Solvabilitas, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to find out the Effect of Solvency and Profitability on The Value of Companies in Agricultural Sector Companies listed on the IDX Period 2017-2019. The population used in this study is all companies that have gone public and are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2019 used three periods. This study uses quantitative methods, sampling techniques in this study is the selection of samples with consideration (purposive sampling). Data collection comes from secondary data, and the data analysis technique used in research is multiple linear regression analysis. Based on the results of research it is known that Solvency has no positive effect on the value of the company in agricultural sector companies listed on the IDX for the period 2017 - 2019 with the showing of positive and insignificant test scores ($1,193 < 2.0096$). Profitability positively affects the value of companies in agricultural sector companies listed on the IDX for the period 2017 - 2019 with the showing of positive and significant calculating test values ($3,079 > 2.0096$). Solvency and profitability have a significant effect simultaneously on the value of companies in agricultural sector companies listed on the IDX period 2017 - 2019 indicated by the F count test ($7,294 > F$ table ($3,911$)). Profitability has a dominant effect on the value of companies in agricultural sector companies listed on the IDX for the period 2017 - 2019 indicated by the results of the double linear regression analysis table that DER ($0.231 < ROA$ ($9,017$)).

Keywords: Solvency, Profitability And Value Of The Company.

PENDAHULUAN

Majunya teknologi, dampak sosial, serta dinamika sosial membuat persaingan pelaku usaha semakin memanas. Kemampuan suatu organisasi dalam melakukan upaya untuk memenangkan persaingan harusnya perlu dipikirkan. Ekspansi yang ingin dilakukan organisasi perlu membutuhkan pengeluaran yang tidaklah sedikit. Upaya dalam melakukan ekspansi bisnis perlu adanya suatu tambahan modal yang biasanya didapat dari adanya IPO di Bursa Efek dengan demikian perlunya suatu laporan keuangan agar mampu menjadi acuan dalam penjualan saham di pasar modal (Hartono, 2010 dalam Azizah, 2018).

Situasi yang baik bisa tergambar dari adanya tingkat kemampuan ekonomi dari organisasi yang ada di bursa saham dengan menawarkan beberapa modalnya untuk dimiliki para penanam saham. Meningkatnya tingkat persediaan ditandai dengan baiknya kinerja keuangan. Di Bursa Efek Indonesia banyak instrumen yang bisa diperjual belikan diantaranya ialah suatu surat berharga yang dibeli secara kolektif yang disebut saham, dimana pemilik dari saham ini akan mendapatkan imbalan yang berupa dividen dari keuntungan organisasi. Keuntungan yang akan didapatkan seseorang dalam kaitanya menanamkan saham yang tinggi,

sehingga resiko yang dihadapinya meningkat. Permintaan pada suatu saham mampu membuat harga saham mengalami peningkatan, oleh sebab itu adanya suatu pembeli serta penjual di pasar modal akan begitu memberikan pengaruh. Pengelolaan persediaan akan membuat ketertarikan dari para penanam modal untuk memberikan uangnya kepada organisasi.

Analisis rasio keuangan dipakai dalam melakukan suatu penilaian pada perusahaan, sehingga para penanam modal akan memudahkan dalam melakukan pertimbangan. Rasio likuiditas dan solvabilitas akan mampu dilakukan suatu analisis ekonomi bagi para pelaku usaha yang akan melaksanakan IPO. Suatu organisasi akan mampu melakukan pengukuran nilai perusahaan dengan rasio yang telah dilakukan. PT Indointernet Tbk (EDGE) misalnya yang telah terjadi pada februari 2021, mereka telah melakukan suatu IPO dengan mencatatkan saham pertamanya di bursa. Tahun 2021 menjadikan EDGE organisasi ke 7 yang berhasil melakukan IPO di BEI. Efek syariah menjadi jenis saham yang dikeluarkan OJS untuk EDGE.

Setelah penawaran saham IPO dengan adanya modal yang telah dilakukan penyetoran ada setidaknya 20% saham yang dilepaskan EDGE yaitu sebanyak 82, 31 Jt dengan penawaran per lembar saham sebesar Rp 7.375. Rp8.850 merupakan harga setelah adanya kenaikan di bursa ialah sebanyak 20%. CNBC mencatat ada setidaknya 38,7 triliun kapabilitas dari EDGE pada saat ini.

Kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan pelunasan hutangnya dengan adanya jaminan beberapa aset yang akan membantu dalam menyelesaikan kewajibannya dapat dilakukan dengan melaksanakan pengukuran rasio solvabilitas. Baik jangka panjang maupun pendeknya suatu kewajiban dapat diselesaikan oleh organisasi tentunya, mampu dihitung dengan adanya rasio ini (Kasmir, 2015).

Tinggi rendahnya suatu rasio solvabilitas akan mampu memberikan suatu manfaat pada setiap instansi. Menurunnya sistem keuangan akan mampu memberikan suatu dampak yang rendahnya kerugian dari rasio solvabilitas yang rendah, sedangkan tingkat rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan kerugian bagi organisasi tinggi. Ekonomi dengan kondisi baik akan membantu dalam menyelamatkan organisasi kearah kerugian.

Solvabilitas menunjukkan potensi suatu instansi untuk memenuhi semua kewajiban, baik tanggung jawab jangka panjang maupun tanggung jawab dalam waktu singkat, yang bertujuan supaya setiap aktivitas dilakukan secara benar (Sumarni dan Soeprihanto, 2014). Semakin tinggi kepemilikan hutang badan usaha, otomatis meningkat serta tekanan membayar hutang juga. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukan adanya resiko yang dihadapi organisasi.

Target yang akan ditentukan oleh perusahaan mampu dijangkau dari adanya rasio profitabilitas yang mampu diukur dengan kemampuan perusahaan. Untuk melihat posisi rasio profitabilitas pada suatu laporan keuangan organisasi mampu dilakukan dengan melihat laporan rugi laba yang disusun. Hasil dari upaya organisasi dalam aktivitasnya akan mampu dideteksi dari adanya penurunan bahkan kenaikan suatu pertumbuhan organisasi melalui laporan keuangan. Berhasil atau tidaknya suatu pengendalian akan mampu dideteksi dengan memakai rasio ini.

Pendapat (Sartono, 2010) upaya dalam melakukan suatu pencapaian yang menguntungkan dari segala aktivitas usaha merupakan makna dari adanya profitabilitas. Kemampuan dalam mendapatkan suatu keuntungan yang baik dapat dilakukan pengukurannya melalui rasio profitabilitas. Kekuatan suatu korporasi akan mampu digambarkan melalui adanya rasio ini. Memanfaatkan segala aset yang telah dijadikan kekuatan dalam melaksanakan aktivitas organisasi mampu dilihat dari adanya rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas, likuiditas, serta adanya solvabilitas mampu dilakukan pengukurannya melalui aktivitas ekonomi yang terjadi. Untuk mengetahui kemampuan organisasi dalam melakukan pelunasan hutang baik pendek maupun panjang dalam segi waktu dapat dilihat melalui rasio likuiditas, pendapatan yang akan dihasilkan dari adanya peralatan yang telah dilakukan pembelian agar mampu memberikan efektivitas dalam mencapai keuntungan yang maksimal dari adanya suatu tindakan pengambilan utang dengan waktu singkat ataupun panjang mampu diketahui menggunakan rasio solvabilitas. Profitabilitas serta solvabilitas akan digunakan dalam riset untuk mengukur nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mampu diberikan dampak adanya suatu profitabilitas, solvabilitas serta likuiditas serta inflasi hal ini dibuktikan dengan melihat hasil riset dari Aditya (2019), dengan hasil ketiga variabel bebas mampu memberikan pengaruh dengan bersamaan. Nilai Perusahaan mampu diberikan pengaruh dari rasio profitabilitas serta inflasi. Nilai perusahaan akan menjadi pertimbangan dalam keputusan para investor untuk memberikan modalnya kepada organisasi melalui analisis tingkat profitabilitas yang dihasilkan juga. Dibawah 10% adanya suatu inflasi masih mampu dikatakan dalam kategori rendah.

Ancaman yang lebih tinggi akan terdeteksi bila adanya suatu penilaian pada solvabilitas juga tinggi, sebab dalam hal ini akan memberikan suatu pengaruh yang tidak baik dalam melihat nilai perusahaan. Pendapatan yang akan dicapai organisasi menjadi tidak tersampai ataupun tidak mampu dicapai dengan maksimal bila adanya suatu likuiditas.

Abrori (2019) menguraikan hasil riset mengenai *Return On Asset* mampu memberikan suatu pengaruh pada nilai perusahaan. Pendapatan yang didapat akan menjadi maksimal, apabila dalam pengelolaan sumber daya pada suatu organisasi dilakukan dengan baik. Nilai perusahaan yang memiliki rasio tinggi menggambarkan adanya pengelolaan sumber daya yang baik. Hanafi dan Halim dalam Abrori (2019) mengemukakan bahwa sumber daya yang dikelola akan menjadi baik apabila mampu memberikan hasil analisis rasio dengan nilai yang baik juga. Sebab dalam suatu organisasi, aset yang dimiliki akan menjadi

kekuatan untuk memaksimalkan potensi keuntungan yang lebih besar. Pemberian deviden kepada para penanam modal juga menjadi begitu baik bila adanya pengelolaan aset yang dimiliki oleh para organisasi mampu dimanfaatkan dalam menunjang operasionalnya secara optimal. Pantow et al (2015) melaksanakan riset dengan menghasilkan nilai perusahaan mampu diberikan pengaruhnya dari adanya aset yang dimiliki organisasi. Warouw et al (2016) dengan hasil risetnya bila nilai perusahaan tidak mampu dipengaruhi melalui rasio profitabilitas dengan memakai *Return On Asset*.

Ketergantungan pemilik perusahaan pada modal asing serta bunga yang diberikan menjadi salah satu persoalan yang belum tuntas pada saat ini. Pembiayaan dari luar negeri maupun dalam negeri yang diambil oleh para pelaku usaha untuk menambah modal kerja, memberikan bunga tinggi bagi para pebisnis dengan begitu akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Kasmir (2017) mengatakan bila dalam suatu organisasi memiliki beban hutang yang besar maka pengaruhnya pada penerimaan hasil ataupun keuntungan dari operasional usaha menjadi berkurang, sebab harus dipotong untuk membayar kepada pemberi modal.

Nilai perusahaan akan menjadi naik bila utang yang dimiliki rendah. Erlina (2018) menyatakan dari hasil risetnya bahwa nilai perusahaan akan mampu diberikan dampak dari adanya rasio solvabilitas. Sintarini (2018) dengan risetnya menghasilkan perbedaan dimana nilai perusahaan tidak mampu diberikan pengaruh dari rasio solvabilitas.

Nova (2020) menyatakan suatu hasil risetnya dimana dari rasio profitabilitas mampu merubah suatu nilai perusahaan pada saat itu. Sebab meningkatnya profitabilitas yang dinilai dari rasio akan menjadi tolak ukur dalam penentuan harga saham. Dimana ekuitas yang tinggi juga akan memberikan pengaruhnya pada penentuan harga saham.

Organisasi akan mudah memperoleh pendanaan ataupun modal dari luar apabila dalam perhitungan solvabilitas menunjang keamanan pemberi modal untuk memutuskan memberikan dana sebagai operasional tambahan suatu organisasi. Nilai organisasi juga menjadi acuan untuk para kreditur memberikan pendanaan ataupun pinjaman modal bagi organisasi. Kemudian dalam mendeteksi adanya kemampuan untuk mengembalikan dana yang dipinjam, kreditur bisa menggunakan DER sebagai pengukurannya. Saham organisasi akan banyak diminati bila nilai dari perusahaan itu mengarah kepada hasil yang positif.

Topik yang diangkat pada riset kali ini mengenai "Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019".

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Dalam paparan Sudana (2011:1), terkait makna manajemen keuangan merupakan satu dari banyaknya konsep pengelolaan yang bermanfaat bagi organisasi bisnis terutama dalam metode pendanaan jangka pendek atau panjang. Dalam arti yang lain dapat dikatakan tata kelola ekonomi di organisasi yang berorientasi pada bisnis tertentu akan berfokus pada subyek gagasan pendanaan, dari cara mendapatkan hingga proses pengelolaannya demi menghasilkan keuntungan tertentu.

Begitu juga dengan pendapat Dewi (2014), manajemen keuangan diartikan sebagai bentuk aktivitas penciptaan rencana, pengaturan organisasi, proses penerapan, serta bentuk pengawasan dalam merancang kesesuaian biaya secara efisien dan efektif pada operasional organisasi. Dalam hasil karya tulis Sartono (2015:6), sistem pengelolaan anggaran digambarkan menjadi wujud ukuran ketepatan atau akurasi dalam menakar segala jenis pendanaan yang dibutuhkan oleh organisasi guna mencapai keuntungan menjadi maksud manajemen keuangan.

Mengutip penjelasan dari Darsono (2011), manajemen keuangan menjadi ranah aktivitas antara pemilik bersama debitur organisasi dalam menjalankan bisnisnya melalui proses upaya mendapatkan modal yang dibutuhkan demi dapat memberikan hasil berupa pendapatan usaha.

Signalling Theory

Teori ini secara perdana diperkenalkan oleh Spence (1973), yang mendeskripsikan tentang bentuk kondisi prospek badan usaha yang layak untuk dikembangkan atau dipilih sebagai tempat investasi yang tepat. Disambung dengan literasi yang ditulis oleh Brigham & Houston (2011) yakni pada prinsipnya petunjuk kelayakan investasi pada suatu bidang bisnis dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan bisnis dari waktu ke waktu. Unsur pertumbuhan yang dimaksud ialah berupa data serta informasi akurat yang berisikan nilai kebijakan organisasi, ukuran ini yang dianggap sebagai salah satu indikator utama bagi para debitur serta investor.

Faktanya nilai usaha yang telah diberikan kepada publik harus dianalisis lebih jauh serta dipastikan secara detail dengan perhitungan rumus berbagai rasio keuangan guna mengetahui kondisi organisasi saat itu, mengutip dari Jogiyanto (2010). Apabila jika hasil hitung yang didapat cenderung memberikan gambaran yang menguntungkan, bisa dikatakan bisnis tersebut masuk kriteria yang dipilih oleh mayoritas investor. Namun jika dalam kondisi sebaliknya, kemungkinan investor akan mempertimbangkan ulang untuk meletakkan dana investasinya pada badan usaha tersebut.

Disambung oleh teori dari Inyang & Owolabi (2013), indikasi lain yang digunakan dalam memberikan penilaian pada suatu badan bisnis yaitu melalui kemampuan bayar atas hutang yang telah dilakukan demi membiayai proses operasional usaha. Bukan tentang seberapa besar nominal utang secara total yang diambil, namun lebih kepada prospek atas penggunaan hutang yang diambil untuk menunjang perkembangan usaha.

Signalling theory dianggap sebagai petunjuk yang dapat menciptakan sudut pandang tentang peluang usaha yang layak ditempati sebagai wadah investasi yang tepat. Sebab nilai peluang yang tinggi akan mencerminkan kualitas organisasi yang baik pula.

Laporan Keuangan

Dikatakan oleh Munawir dalam Slamet (2017), laporan keuangan diartikan sebagai daftar yang sudah disusun secara sistematis dengan metode akuntan di setiap periodenya dalam sebuah organisasi. Isi daftar yang dimaksud yakni laporan posisi keuangan yang biasa tertera pada neraca, serta laporan rugi laba. Secara umum terdapat daftar tambahan yang membahas seputar perubahan struktur modal beserta nilai perubahannya.

Mengutip teori dari Ikatan Akuntan Indonesia (2018), laporan keuangan dapat disajikan melalui berbagai teknik pelaporannya. Secara umum seluruh instansi maupun organisasi menerapkan susunan laporan yang hampir sama, namun pada intinya laporan keuangan berperan menjadi pengungkap posisi keuangan yang dialami oleh organisasi secara aktual dan akurat.

Pasar Modal

Seperti yang tertulis pada Kamus Uang & Pasar Modal yang disampaikan oleh Winarni (2003), "Pasar modal menjadi sarana pertemuan antara pemilik modal dengan berbagai macam pilihan jenis saham yang akan diperdagangkan. Pasar modal juga berarti tempat perbaikan struktur modal melalui peran investasi dari pihak penanam saham.

Fakhrudin dan Darmadji (2012) juga turut memberikan pernyataan terkait pasar modal bermakna sebagai tempat perdagangan alat keuangan seperti obligasi, saham hingga surat berharga dengan ketentuan yang sudah disepakati pihak terkait.

Nilai Perusahaan

Mengutip Sujoko & Soebiantoro (2007) dalam Berliana (2018) tentang nilai perusahaan, menggambarkan sudut pandang investor atas tingkat kemampuan organisasi dalam memenuhi standar nilai saham yang tercermin di pasar. Hal ini mampu menunjukkan seberapa baik performa pengolahan bahan maupun penunjang lainnya untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang sesuai dengan harapan investor, yang kemudian akan membawa pada citra baik atas kualitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Sesuai pemikiran dengan Joel & Brigham (2012) dalam Berliana (2018), pada akhirnya nilai pada organisasi diukur melalui seberapa baik pemegang saham menerima timbal balik atas modal penunjang yang telah diberikan kepada badan usaha tersebut. Apabila hasil keuntungan yang diberikan dalam kategori yang tinggi, maka nilai organisasi yang dipersepsikan investor juga turut naik.

Mengambil kutipan dari Hadianto (2013) dalam Azizah (2018), nilai perusahaan yang positif menciptakan bentuk harapan dari penguasa badan usaha beserta jajaran pengelolanya. Terlebih jika seluruh persepsi pasar mengarah selaras dengan naiknya tingkat laba perusahaan, secara otomatis investor akan merasakan dampak yang baik pula melalui kebijakan investasi pada perusahaan tersebut.

Solvabilitas

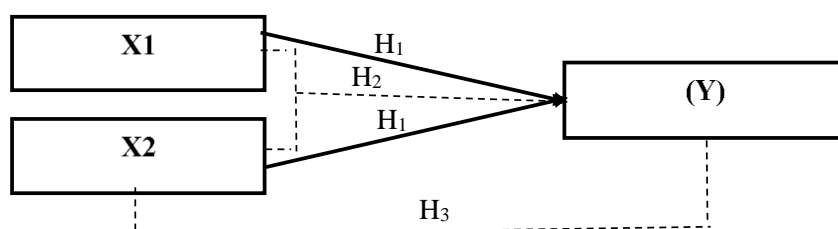
Utang yang membiayai proses aktivitas usaha akan mampu menghasilkan keuntungan yang seberapa dapat dilakukan pengukuran melalui *solvabilitas* pendapat Kasmir (2015). Kemampuan yang dimiliki suatu organisasi dalam memanfaatkan hutang agar meningkatkan keuntungan serta dalam melakukan pengembalian mampu dideteksi melalui *solvabilitas* pandangan Irfham Fahmi (2015). Melihat suatu keahlian organisasi dalam mengelola kewajiban yang dimilikinya mampu dilakukan melalui pengukuran *solvabilitas* pendapat Munawir dalam Slamet (2017).

Kemampuan organisasi dalam melakukan pemenuhan mengembalikan hutang yang ada serta melakukan pengelolaan atas utang yang dimilikinya mampu dimaknai sebagai *solvabilitas* melihat dari pernyataan yang sudah diuraikan oleh para ahli sebelumnya. Dana dari modal yang dimiliki akan dicatat seluruhnya bila tidak ada *solvabilitas* (Agus Sartono, 2010).

Profitabilitas

Pengertian profitabilitas dikutip dari Brigham (2001) dalam Abrori (2019) hasil operasi yang dilihat melalui pengelolaan adanya aset, likuiditas, serta hutang yang dimiliki. Melihat potensi organisasi dalam melakukan pengelolaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan merupakan makna dari profitabilitas pendapat Husnan (2004) dalam Berliana (2018).

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah, 2021

Keterangan :

X1 : Solvabilitas

X2 : Profitabilitas

Y : Nilai Perusahaan

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:
H₁: *Solvabilitas* dan *Profitabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada 26 perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2017-2019.

H₂: Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada 26 perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2017-2019.

H₃: Profitabilitas berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai hasil data yang dirupakan dalam angka sehingga dapat disusun secara matematis dan struktural, pendapat Suliyanto (2018). Sedangkan data sekunder dimaknai sebagai suatu perolehan data dari pihak pertama tanpa harus melakukan pengukuran secara langsung di lapangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2017 – 2019. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Definisi Operasional Variabel

1 Solvabilitas

Mengutip pernyataan Irham (2015), bahwa rasio yang mampu memberi gambaran tentang kekuatan perusahaan dalam melakukan pembayaran atas hutang demi pencapaian profit usaha yang kemudian dapat mencukupi pembayaran hutang kembali disebut solvabilitas. Pada dasarnya rasio ini merumuskan tingkat kecukupan badan usaha dalam menakar kapasitas hutang dibanding aset serta modal usahanya.

Pengukuran yang digunakan dalam menghitung ialah *debt to equity ratio* atau biasa dimaknai sebagai rasio hutang atas modal sendiri. Dari Sartono (2010), jika nilai rasio ini cenderung tinggi maka total hutang bernilai lebih besar dibanding seluruh modal yang tersedia. Dalam modal yang kecil sebaiknya organisasi mempertimbangkan betul dalam pengambilan hutang, sebab hutang yang besar mengakibatkan beban pada organisasi tinggi juga. Ditambah lagi hasil yang diperoleh organisasi tidak cukup untuk membayar hutang yang berjangka. Rumusan yang diperoleh seperti di bawah :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2 Profitabilitas

Dalam rasio profitabilitas dimaksudkan sebagai upaya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui bisnis yang dijalankan, pendapat dari Kasmir (2015), namun dalam pandangan yang lebih mendalam rasio ini juga dapat menunjukkan bentuk pengelolaan atas aktivitas perusahaan. Sehingga dari aktivitas tersebut diperoleh berupa penghasilan laba serta pemasukan investasi, artinya efektifitas manajemen dapat diketahui melalui ukuran nilai rasio ini. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang cenderung tinggi dan terus meningkat akan mudah untuk melakukan ekspansi atau perluasan bisnis yang lain seperti pembukaan cabang usaha maupun membuat produk bisnis dalam bidang lainnya, yang akan diikuti ketertarikan para investor dalam meletakkan kepercayaan pemberian modal usaha.

Segala aktiva yang digunakan dalam penghasilan laba dihitung melalui rasio profitabilitas ini, rumus penghitungannya memakai *return on Assets* (ROA) yang diskemakan seperti berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3 Nilai Perusahaan

Dari Islahudin & Nurlela (2018) dalam Azizah (2018) salah satu alat ukur pasar dalam menghitung nilai suatu organisasi secara menyeluruh dapat ditempuh dengan perumusan nilai perusahaan, yang merupakan petunjuk bagi para investor dalam menentukan tujuan investasinya.

Penentuan harga saham suatu organisasi menjadi tujuan yang paling utama dibentuknya manajemen, yaitu dengan konsep memberikan nilai kekayaan yang terus berkembang melalui investasi pada perusahaan

tersebut yang disampaikan oleh Joel & Brigham (2012) dalam Berliana (2018). Nilai perusahaan sendiri dapat dipandang dari adanya nilai sahamnya. Apabila nilai saham suatu perusahaan terkoreksi menurun atau memiliki kecenderungan rendah, maka nilai perusahaan dipandang tidak baik bagi para pemegang saham dan internal badan usahanya.

Price to Book Value digunakan dalam penentuan nilai perusahaan, yakni dari hasil pembagian antara nilai harga saham dengan nominal pada buku saham itu sendiri, pendapat dari Houston & Brigham (2015). Mengutip Brigham & Houston (1998) dalam Slamet (2017) Rumus yang dimaksud tertera pada keterangan berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Metode Pengumpulan Data

Pencarian data sekunder lewat jaringan pustaka elektronik maupun dari karya tulisan ilmiah lainnya digunakan sebagai metode dikumpulkannya data pada riset ini dengan cara dokumentasi. Yaitu dengan memproses data melalui dokumen tertentu dari segala sumber terkait sesuai keperluan bidang risetnya. Yang menjadi subjek dokumen disini ialah laporan tahunan keuangan secara periodik selama tiga tahun. Sumber informasi dokumen diperoleh melalui website resmi bursa yakni www.idx.co.id.

Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Adanya tahapan uji hipotesis akan diawali dengan dilakukannya uji asumsi klasik, yang prosesnya sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud melihat adanya data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Sifat normal data akan dites dengan menggunakan rumus uji Kolmogorov-smirnov di tingkat level of signifikansi sebesar 5%. Uji ini menitik beratkan pada penggunaan fungsi distribusi kumulatif, yakni jika besarnya p-value lebih bernilai kurang dari 0.05 artinya distribusi tidak bersifat normal serta sebaliknya, hal ini sesuai pendapat dari Suliyanto (2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini mengarah pada pengujian model regresi dalam format tingkatan korelasi antar variabel bebas didalamnya, cara memahaminya yaitu dengan memperhatikan jumlah nilai tolerance dan VIF. Jika jumlah VIF masih cenderung di bawah 10 dengan nilai toleransi lebih tinggi dibanding 0,1 berarti model tersebut dikatakan terbebas dari adanya gangguan multikolinieritas, pendapat Suliyanto (2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji semacam ini berfokus pada pengungkapan hubungan antar sekumpulan data yang dikelola secara periodik untuk melihat konsistensinya, hal ini diuraikan oleh Suliyanto (2018), alat uji yang difungsikan dalam pendeteksian autokorelasi disini menggunakan uji *Durbin-Watson* yang di inisiatif oleh J Durbin G S Watson pada 1951. Secara teknis uji ini menggunakan ukuran $du < d < 4-du$, dengan efek adanya perilaku autokorelasi negatif atau positif, hal ini sesuai pernyataan Ghazali (2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bermaksud mengetahui jenis variabel dalam model regresi yang berbeda atau disebut konstan. Dan sebaliknya bila nilai yang tertera bernominal sama maka dimaknai sebagai homoskedastisitas. Pengujian menggunakan *Glejser* digunakan pada proses untuk mengetahui kriteria yang dimaksud dalam pengujian, kecenderungan yang diharapkan dalam hasil uji ini adalah bersifat homoskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Riset kali ini menggunakan analisis regresi berganda, yakni menguji secara mendalam mengenai korelasi antar variabel independen yang digunakan terhadap dependennya. Dan rumus yang difungsikan dalam pelaksanaan proses tersebut melalui persamaan di bawah ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = nilai perusahaan

a = Konstanta. b_1, b_2

X_1 = *solvabilitas*

X_2 = *profitabilitas*

e = standar error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji ini berguna dalam proses pengujian mengenai hubungan bersifat simultan dan signifikan antara variabel yang terdapat pada riset. Hasil yang keluar dari uji tersebut dimanfaatkan dalam mengungkap ditolak atau diterimanya hipotesis yang digunakan dalam riset. Proses yang dilakukan dalam pengujian ini diurutkan seperti berikut

a. Merumuskan hipotesa secara statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4$, variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

- Hi : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4$, variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.
- Menentukan *level of significance* sebesar 95% dan tingkat kesalahan meramal 0,05, pengujian 1 arah dengan derajat kebebasan : $df = n - k - 1$.
 - Mengadakan uji F dengan kriteria pengujian.
Jika nilai F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Jika nilai F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Uji t

Dalam uji yang dimaksud ini bertujuan membuktikan bentuk hubungan antar variabel independen secara parsial pada variabel dependen.

Langkah- langkah pengujian :

- Merumuskan Hipotesa secara statistik
 $H_0 : b_1 = 0$, tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel - variabel bebas dengan variabel tergantung.
- Tingkat nyata (α) yang digunakan sebesar 5% pada pengujian 2 arah dengan derajat kebebasan : $df = n - k - 1$
- Kriteria pengujian untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel maka dipergunakan:
 - Apabila $t_{hitung} (-) > t_{tabel} > t_{hitung} (+)$ maka H_0 diterima dan H_1 , ditolak.
 - Apabila $t_{hitung} (-) < t_{tabel} < t_{hitung} (+)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Korelasi Determinasi Berganda (R^2)

Tujuan dari adanya pengujian ini ialah sebagai upaya dalam melihat adanya kontribusi yang ditimbulkan variabel bebas untuk memberikan pengaruhnya pada variabel terikat. Maksud penghitungan nilai tersebut guna mengetahui ukuran batas besaran kemampuan sebuah model memberikan pengaruhnya pada variabel, nilai R^2 yang mendekati 1 akan menandakan adanya pengaruh variabel bebas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan level of signifikan 5%. Uji normalitas menggunakan statistic non-parametrik kolmogorov-smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya (Suliyanto, 2018).

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Predicted Value
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,1420293
	Std. Deviation	,69156806
Most Extreme Differences	Absolute	,210
	Positive	,113
	Negative	-,210
Test Statistic		,210
Asymp. Sig. (2-tailed)		,802 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Dalam tabel diatas dapat dilihat jika nilai Asymp. Sig. masih lebih tinggi dari standar 0.05, sehingga dikatakan distribusi bersifat normal. Besaran nilai tersebut yakni 0.802, yang tentunya masih lebih besar dari standar minimum yang ditentukan. Tentunya kategori hasil uji menunjukkan distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bermaksud untuk mengetahui kategori hubungan yang terbentuk pada model regresi dalam suatu kondisi atau kesempurna hubungan yang terbentuk antara variabel bebas yang dilibatkan dalam riset. Nilai VIF serta Tolerance akan menjadi acuan dalam melakukan suatu kesimpulan pengujian ini. Apabila hasil hitung VIF masih kurang dari 10 serta besaran TOL lebih besar dari 0,10 berarti model tidak mendeteksi adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,904	1,107
	ROA	,904	1,107

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Melihat adanya tabel yang sudah tertera di atas, dapat dilihat bahwa DER bernilai VIF 1.107 serta besaran tolerance 0.904, begitu juga pada ROA mempunyai dua nilai kategori penilaian yang sama identik besarnya. Berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel diatas terbebas dari kondisi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji yang satu ini dilakukan demi membuktikan adanya hubungan antara tingkat kesalahan pada periode t dengan hasil nilai sebelumnya dalam model regresi. Apabila nilainya menunjukkan adanya korelasi tersebut artinya terdapat masalah autokorelasi, pastinya yang diharapkan dalam riset kali ini ialah terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahuinya, maka harus disertakan uji statistik dengan uji Durbin-Watson ataupun disebut DW test. Berikut adanya hasil hitung dalam riset ini sebagai metode dasar penentu ada atau tidaknya sifat autokorelasi :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,483 ^a	,233	,201	1,612465	1,819

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

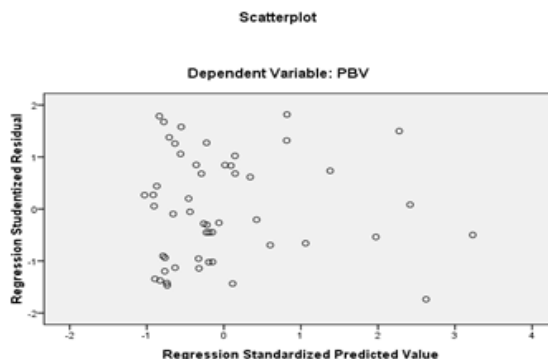
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS

Berdasar hasil pengolahan data yang sudah dilakukan didapatkan nilai uji DW yaitu 1,819. Lalu nilai tersebutlah yang akan diperbandingkan bersama d_l serta d_u . Nilai d_l bermakna nilai statistik terendah, sedang d_u bermakna batas nilai DW tertinggi. Nilai tersebut juga bisa didapat dari tabel *DW Test* yakni $\alpha = 0.05$, $n =$ total data, $K =$ jumlah variabel bebas. Maka didapat nilai $d_l = 1,4684$ dan $d_u = 1,6309$, dari $K=2$ dan $n=51$. Dari hasil tersebut maka $d_u < d < 4-d_u = 1,6309 < 1,819 < 2,3691$, dimaknai bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pada riset ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian jenis ini dimaksudkan mengetahui gambaran gejala heteroskedastisitas, yaitu jika gambar yang terbentuk pada tabel menggambarkan pola tertentu bisa disimpulkan terdapat gejala tersebut. Namun jika seluruh titik menyebar di bawah maupun di atas angka nol, artinya gejala itu tidak ada.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: hasil olah data SPSS

Uji ini dimaksudkan demi mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang kesamaan varian serta residual pengamatan dalam model regresi tertentu. Dikatakan baik jika dalam sifat homoskedastisitas. Untuk mengetahuinya dapat diperhatikan melalui pola grafik yang tergambar di scatterplot dari Ghozali (2011). Bisa dilihat dari gambar grafik di atas semua titik menyebar secara tidak terpola tertentu jadi dapat dikatakan model regresi terhindar dari heteroskedastisitas.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh adanya variabel independen atau variabel bebas yaitu solvabilitas dan profitabilitas terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu nilai perusahaan, maka dapat digunakan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,172	,413		5,261	,000
	DER	,397	,192	,274	1,193	,063
	ROA	,645	,481	,690	3,079	,033

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Bentuk persamaan secara matematika:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = nilai perusahaan

a = Konstanta. b_1 , b_2

X_1 = solvabilitas

X_2 = profitabilitas

e = standar error

Berdasar hasil uji regresi berganda dengan menggunakan program SPSS didapat nilai persamaan seperti berikut :

$$Y = 2,172 + 0,397 X_1 + ,645 X_2 + e$$

Dari persamaan yang dihasilkan melalui perhitungan tersebut bisa didapat secara jelas hubungan variabel profitabilitas dan solvabilitas atas nilai perusahaan. Berikut penjelasannya :

a. Konstanta = 2,172

Nilai 2,172 membuktikan jika kedua variabel bebas diibaratkan mempunyai nilai nol maka artinya nilai variabel terikat akan tetap sebesar 2,172.

b. $b_1 = 0,397$

0,379 menjelaskan nilai koefisien positif yang ditunjukkan variabel DER. Hal itu dapat dijadikan dasar terdapat hubungan yang searah dari kedua variabel bebasnya, yang berarti jika terjadi kenaikan nilai solvabilitas namun profitabilitas dalam posisi tetap maka nilai perusahaan akan turut mengikuti peningkatan. Begitu juga sebaliknya.

c. $b_2 = 0,645$

0,645 membuktikan koefisien bernilai positif pada variabel ROE. Dan otomatis membuktikan adanya hubungan yang searah pada ROE terhadap nilai perusahaan, maknanya bila terdapat peningkatan nilai profitabilitas dengan nilai solvabilitas yang konstan maka nilai perusahaan juga turut mengalami kenaikan.

d. Pada b_1 & b_2 nilai terbesar ialah pada b_2 . Jadi bisa disimpulkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai yang lebih mendominasi dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Selanjutnya untuk mempelajari lebih dalam besaran nilai hubungan kedua variabel bebas secara bersamaan atas nilai perusahaan pada sampel data yang sudah ditentukan di atas, maka dapat dilakukan uji determinasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,483 ^a	,233	,201	1,612465	1,819

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah SPSS (2022)

Dilihat dari tabel, nilai koefisien yang diambil dalam menentukan pengujian ini yaitu pada kolom *R-Square* sebesar 0,233. Angka itu menunjukkan ROA & DER memiliki pengaruh pada PBV senilai 23,3%, dan sisanya mampu dipengaruhi dari variabel lain sebesar 76,7%.

7. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F

Pengujian hipotesis pada riset ini dibuktikan dengan uji F, yaitu dengan simultan kedua variabel bebas (Solvabilitas & Profitabilitas) akan dilihat pengaruhnya pada nilai perusahaan. Berdasar uji F terhadap proses pengolahan rumusan dan data diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,913	2	11,957	4,599	,015 ^b
	Residual	124,802	48	2,600		
	Total	148,715	50			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: olah data SPSS (2022)

Langkah selanjutnya dalam memutuskan hasil hipotesis yaitu melalui perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Bila besarnya F hitung lebih tinggi dari F tabel, ini membuktikan adanya hubungan secara bersamaan dari variabel bebas pada variabel terikatnya. Begitu juga dalam kondisi sebaliknya. F tabel pada riset ini ialah $n-2 = 51-2 = 49$ dan $k-1 = 3-1 = 2$ dan didapat nilai 3,19.

Ho dinyatakan ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hi akan diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Pada tabel besarnya F hitung ialah 4,599 yang dinyatakan lebih besar dibanding F tabelnya yaitu 3,19. Maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu seluruh variabel bebas secara bersamaan memiliki hubungan yang signifikan pada variabel terikat.

2 Hasil Uji t

Pada penggunaan uji ini dimaksudkan guna mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya secara individu, yaitu profitabilitas dan solvabilitas pada nilai perusahaan. Berdasarkan uji t yang dilakukan maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisa Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,172	,413		5,261	,000
	DER	,397	,192	,274	1,193	,063
	ROA	,645	,481	,690	3,079	,033

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil olah data SPSS (2022)

Tabel diatas menunjukkan adanya hasil pengujian t, dimana membandingkan t hitung dengan t tabel akan menghasilkan arah hubungan yang terjadi. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka masing-masing variabel bebas dikategorikan berpengaruh pada variabel terikat. Nilai t tabel diketahui melalui rumus $n-2 = 51-2 = 49$ sehingga didapat 2,0096.

Berdasar pada hasil olah data tabel di atas, maka :

a. Hubungan solvabilitas atas nilai perusahaan

Dapat dilihat t hitung pada DER ialah 1.193. Artinya nilai 1.193 sebagai t hitung lebih rendah dari 2,0096 yang merupakan nilai t tabel, maka berarti tidak terdapat pengaruh yang dihasilkan DER pada PBV.

b. Efek profitabilitas ke nilai perusahaan

Dari tabel diperoleh nilai t hitung ROA yaitu 3,079. Sehingga 3,079 lebih besar dari 2,0096, sehingga PBV mampu diberikan pengaruh dari DER.

PEMBAHASAN

Didapati hasil uji pada solvabilitas, $t_{hitung} < t_{tabel} = 1.193 < 2,0096$, artinya Ho dapat diterima serta Hi ditolak. Maka solvabilitas tidak memberikan pengaruh nilai perusahaan. Jika dijabarkan, hipotesis pertama yakni "Solvabilitas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar BEI periode 2017-2019, tidak diterima. Sesuai dengan riset dari Sianipar, dkk (2018), Marjohan (2020), Taufan et al (2019), Ahmad (2021), yaitu solvabilitas tidak memberikan pengaruh ke nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai pengujian, dimana saat DER mempunyai nilai yang tinggi, maka harga saham juga mengalami peningkatan, begitupun saat DER menurun, harga saham juga akan menurun. Ada pula kejadian dimana DER

dalam nilai rendah, diikuti harga saham turun. Artinya apapun kondisi DER belum tentu mempunyai hubungan pada nilai perusahaan.

Dan dalam uji t besaran profitabilitas, $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.079 > 2.0096$, bermakna H_0 menjadi ditolak dan H_1 hasilnya diterima. Yang berarti profitabilitas mampu berpengaruh cukup kuat secara parsial atas nilai perusahaan. Hipotesis profitabilitas mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan sektor pertanian pada daftar BEI periode 2017-2019, dinyatakan diterima. Riset yang hampir sama pernah ada bahwa ROA mempunyai hubungan yang signifikan kepada nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dari riset Murni, Christy & Ima (2018); Berliana (2018); Aditya P dan Henny (2019); Martha & Handayani (2019); Taufan et al (2019); Dewi et al (2019); Nova (2020); Marjohan (2020). Sebab seluruh perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi pasti dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut, sehingga menjadi ukuran bagi para investor untuk memutuskan dalam menanamkan tambahan modal pada suatu organisasi.

Didapati nilai $DER < ROA$ yang berarti profitabilitas memiliki hubungan yang dominan atas nilai perusahaan khususnya dalam bidang pertanian.

1. Hubungan Solvabilitas atas Nilai Perusahaan

Melalui hasil hitung statistik yang sudah dilakukan diperoleh bahwa terdapat hubungan yang cukup antara DER kepada PBV.

Namun dalam berbagai kondisi riset juga diperoleh hasil misalnya dari S Panggabean (2018) membuktikan adanya hubungan yang kuat pada solvabilitas kepada nilai perusahaan. Sama halnya dengan riset dari Dewi et al (2019), yang menghasilkan adanya pengaruh solvabilitas atas nilai perusahaan. Berbeda lagi riset dari Berliana (2018), dengan hasil solvabilitas yang bernilai negatif pengaruhnya pada nilai perusahaan.

Dalam beberapa teori menyebutkan bahwa nilai perusahaan juga bisa diukur lewat solvabilitas pada kondisi tertentu suatu badan usaha. Mengutip dari Brigham dan Joel (2011:171), beban hutang yang cenderung tinggi akan membuat resiko jatuhnya perusahaan lebih tinggi. Tentunya kejadian ini akan dapat menurunkan nilai saham dari harga jika tidak diseimbangkan dengan kemampuan membayar hutang, penurunan tersebut akan berakibat pada nilai perusahaan.

Bila dijabarkan lebih luas, semakin kecil rasio hutang atas aset maupun rasio hutang bersama ekuitas akan memperlihatkan resiko keuangan yang berakibat pada nilai investasi yang kecil. Yang berarti turunnya harga saham dan diikuti oleh nilai perusahaan diakibatkan adanya tingkat hutang yang terus tinggi. Sehingga manajemen harus menjaga agar ukuran standar hutang tetap diupayakan dalam kondisi yang kecil, agar tidak menjadi beban tambahan pembiayaan oleh perusahaan itu sendiri.

2. Hubungan Profitabilitas kepada Nilai Perusahaan

Dalam hasil uji berbagai hitung yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa pada porsi statistik ROA memiliki hubungan yang cukup kuat atas PBV dalam suatu perusahaan.

Berdasar riset sebelumnya oleh I Wijaya (2016), diperoleh hasil profitabilitas mempunyai pengaruh atas nilai perusahaan, begitu pula riset oleh Irma dkk (2018), menghasilkan nilai perusahaan yang mampu dipengaruhi oleh unsur profitabilitas. Akan tetapi beda halnya riset yang dilakukan Ahmad (2021) dimana membuktikan tidak adanya pengaruh yang dihasilkan dari profitabilitas pada nilai perusahaan.

Profitabilitas dirasa menjadi faktor penting bagi badan usaha untuk mempertahankan eksistensinya dalam bisnisnya pada kondisi waktu yang diharapkan. Mengutip Kasmir (2010:196) yakni profitabilitas tentu berperan sangat penting dalam membentuk nilai perusahaan. Bila para manajer dapat mengelola dengan baik sistem perusahaan, maka akan membantu organisasi dalam mendapatkan tingkat profit yang tinggi juga sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Yang kemudian juga tercermin pada harga saham yang dikeluarkan oleh pasar.

Seperti yang sudah diketahui kemampuan suatu badan usaha dalam mendapatkan laba juga sangat menggambarkan upaya perusahaan dalam mengelola segala sesuatu seperti sumber daya aset dan modal yang tersedia, pendapat Susilawati (2012). Semakin tinggi besaran profit yang mampu didapat oleh suatu bisnis, maka sudut pandang bagi para penanam modal akan menilai begitu tinggi pula tingkat keuntungan jika mereka menanamkan modal atau saham pada perusahaan tersebut. Bisa jadi tingkat hasil keuntungan inilah justru yang menjadi indikator utama bagi para investor dalam menilai suatu perusahaan, asumsi tersebut membentuk sebuah teori bahwa perusahaan yang besar dalam menghasilkan keuntungan, maka dividen yang akan diterima juga nilainya tinggi, pendapat Rahardjo & Jusriarini (2013).

3. Pengaruh Solvabilitas & Profitabilitas secara bersamaan pada Nilai Perusahaan

Merujuk pada hasil hitung $R^2 = 0,233$ yang mempunyai makna sebesar 23,3% variabel solvabilitas serta tingkat profitabilitas yang dilibatkan mampu memberikan pengaruhnya pada nilai perusahaan, sedang sisanya yakni 76,7% dipengaruhi dari variabel bebas diluar penelitian ini.

Diperoleh uji F pada solvabilitas dan nilai profitabilitas melalui rumusan $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,599 > 3,191$ serta dengan nilai sig yang didapat $0,015 < 0,05$, yang berarti H_0 menjadi ditolak dan H_1 dapat diterima. Jadi kedua variabel yang tercantum pada perhitungan uji f ini mempunyai hubungan yang simultan atas nilai perusahaan. Secara garis besar hasil ini menunjang riset sebelumnya yang menyatakan adanya nilai perusahaan diberikan pengaruhnya dari profitabilitas dan solvabilitas.

Kombinasi dalam pengelolaan sistem hutang yang baik sesuai kondisi perusahaan serta standar maksimal yang dapat ditanggung oleh manajemen melalui perhitungan matang dari rasio segala aspek serta

penguatan dalam upaya menghasilkan laba mungkin akan menjadi ukuran atau standar bagi investor dalam mempertimbangkan pemberian dana kepada organisasi. Semakin baik pengelolaan utang, tentunya semakin tinggi pula peluang naiknya harga saham yang tercermin melalui persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan khususnya dalam skala jangka waktu yang panjang.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan harga saham serta rasio penilaian. Tetapi sebelum itu kita harus mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk menentukan rasio penilaian apa yang akan dipakai nantinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang (*leverage* atau solvabilitas), rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus dipenuhi.

Solvabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur yang memberikan pinjaman dana jangka panjang maupun pendek yang kemudian dimanfaatkan organisasi sebagai jembatan dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar. Artinya semakin tinggi nilai hitung rasio ini maka dapat mempengaruhi nilai harga saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada organisasi. Adapun hasil riset yang dilakukan oleh G P Rompas (2013) menyatakan bahwa solvabilitas mampu memberikan suatu pengaruhnya pada nilai perusahaan.

Sedangkan profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan efek pengaruhnya dalam merubah kondisi nilai perusahaan. Sehingga profitabilitas bisa dimaknai sebagai hasil yang diperoleh organisasi dari aktivitas operasionalnya, yang kemudian dikelola untuk kepentingan perluasan area operasional dengan kapasitas yang lebih besar. Dari definisi ini tentu sudah begitu membuktikan bahwa pentingnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan bagi sudut pandang kesehatan bisnis oleh para investor, dimana hasil rasio tersebut akan menjadi tolak ukur pemberian deviden kepada investor. ROA digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu badan usaha, jadi semakin tinggi nilai rasio yang telah ditentukan sebagai alat ukur itu tentunya akan semakin meningkatkan potensi pertumbuhan nilai perusahaan yang akhirnya akan membuat investor memutuskan memberikan modal usahanya. Seperti riset sebelumnya dari Alfredo dkk (2012) dengan hasil profitabilitas mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan, namun terdapat hasil yang berbeda dari riset M N Sari (2012) dengan pembuktian ROA tidak mampu memberikan pengaruhnya pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dimaknai sebagai ketentuan harga yang disepakati dibayar oleh para investor dengan melihat sejumlah potensi serta aset yang dimiliki. Dimana nilai perusahaan juga akan memberikan penjelasan mengenai seberapa besar minat investor dalam memberikan pendanaan bagi suatu organisasi.

Pada riset ini digunakan rasio solvabilitas dalam menghitung nilai aktivitas usaha dalam pengelolaan bisnis dari modal serta aset yang dimiliki khususnya yang bersumber dari hutang. Tentunya di rasio inilah cerminan kemampuan badan usaha dalam menunaikan kewajibannya untuk melakukan pembayaran hutang serta bunganya, baik dalam skala hutang pendek hingga dalam perjanjian hutang waktu yang panjang. Artinya semakin besar nilai rasio ini, semakin tinggi pula potensi risiko likuiditas perusahaan. Sehingga membuat nilai perusahaan tidak menarik bagi para pemberi modal atau investor, kemudian harga saham di pasar juga akan ikut menurun.

Yang kedua ialah rasio profitabilitas, bertujuan menghitung kekuatan perusahaan demi mendapatkan keuntungan yang maksimal dari penggunaan modal serta aset yang terbatas. Artinya segala kegiatan yang menunjang dalam perolehan laba akan terus dilihat dan diukur demi untuk memastikan kemampuan organisasi dalam menciptakan laba yang besar. Semakin tinggi rasio tersebut, maka kondisi bisnis dinilai dalam keadaan yang baik juga. Ketertarikan setiap pemberi modal baik itu investor maupun kreditur akan mempertimbangkan kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan laba yang diperoleh dengan memanfaatkan serta memaksimalkan aset yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut merupakan suatu hasil yang mampu disimpulkan berdasarkan adanya riset yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti diantaranya ialah :

1. Secara parsial *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2017 – 2019.
2. Secara simultan *solvabilitas* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2017 – 2019.
3. Diantara *solvabilitas* dan *profitabilitas* bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh Dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode 2017 – 2019.

Saran

Adanya suatu hasil riset ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk organisasi maupun pelaku usaha lainnya diantaranya:

1. Pada sektor pertanian nilai suatu perusahaan tidak mampu diberikan pengaruhnya oleh solvabilitas. Profitabilitas yang mampu memberikan suatu pengaruh yang baik pada nilai perusahaan seharusnya mampu dikelola oleh pihak organisasi di bidang sektor pertanian untuk lebih memanfaatkan utang jangka

pendek maupun panjangnya untuk keperluan peningkatan potensi aktivitas yang lebih menguntungkan. Akibat *interest expense* serta *financial distress* terjadi *default* diakibatkan karena adanya nilai solvabilitas yang begitu tinggi, maka harusnya perlu diawasi.

2. Untuk penelitian selanjutnya

- a. Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI hendaknya terus diupayakan agar mampu memberikan hasil dengan dampak yang besar.
- b. Kemudian dalam setiap organisasi yang dipilih hendaknya melakukan analisis persoalan yang ada kemudian nantinya dirujuk dalam penambahan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A.. 2019 "*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*". Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen: Volume 8, Nomor 2, Februari 2019.
- Aditya, A.A.Ngr Bgs Permana, Henny Rahyuda. 2019. "*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan*". E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3, 2019: 1577 - 1607 ISSN: 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p15>.
- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Arif, Suadi, 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2015. "*Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Kesembilan*". Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2015. "*Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*". Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Cetakan Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi, M, Fakhruddin. 2012. "*Pasar Modal di Indonesia*". Edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*, Nusantara Consulting, Jakarta
- Desmi, Irma Awulle, Sri Murni, Christy N. Rondonuwu. 2018. "*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*". Jurnal EMBA. Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 1908 – 1917.
- Eduardus Tandelilin., 2017, *Pasar Modal Manajemen*. Portofolio & Investasi, Depok: PT. Kanisius.
- Erlina, N. 2018. "*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Manajemen Kompeten 1(1): 13-28.
- Fahmi, Irham. 2015. "*Analisis Laporan Keuangan*". Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*". Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harnanto, 2017, "*Akuntansi Biaya*", Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFE-. UGM, Yogyakarta.
- Husnan, Suad., dan Pudjiastuti, Enny. 2018. "*Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ibrahim, T. dan Ragimun. (n.d). *Moral Hazard dan Pencegahannya pada Industri Perbankan di Indonesia*. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal: Kementerian Keuangan Indonesia.
- Idris, Ahmad. 2021. "*Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Indonesia*". Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA Vol. 4, No. 2, Maret 2021. Hal. 134 -147. ISSN(Print): 2598-9545 & ISSN (online) : 2599-171X.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. "*Pernyataan Standar Akuntansi. Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*". Jakarta: IAI
- Indrianto, N., dan B. Supomo. 2014. "*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*". Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.

- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* : Harvard University Press.
- Jogiyanto, 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanti, Nova. 2020. "*Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*". *Global Financial Accounting Journal*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020 ISSN: 2655-836X.
- Lumentut, Faldy G., Marjam Mangantar. 2019. "*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2012 – 2016*". *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 2601 – 2610.
- Luthfiana, Azizah. 2018. "*Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017)*".
- Mallin, C. A. (2013). *Corporate Governance, 4rd edition*. Oxford University Press : U.K.
- Megginson, W.L., 1997, *Corporate Finance Theory*, Addison Wesley Educational Publishers Inc.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Owolabi, S., dan Inyang, U. 2013. *International pragmatic Review And Assessment of Capital Structure Seterminants*. Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review, 2(6).
- Panggabean , Berliana Fitry Sanny.2018. "*Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*". *Jurnal finansial*. ISSN: 2502-4574 Vol 4 No. 1 juni 2018.
- Pantow, M. S. R., S. Murni, dan I. Trang. 2015. "*Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45*". *Jurnal EMBA* 3(1): 961-971.
- Pernama, A.A Ngr Bgs Aditya, Henny Rahyuda. 2019. "*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan*". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 3, 2019: 1577 - 1607 ISSN: 2302-8912.
- Priyadi, Slamet Joko, Hartono dan Budi Santoso. 2017. "*Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Total Penjualan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia di BEI tahun 2011 – 2015)*". *Journal Of Accounting Universitas Pandanaran Semarang*.
- Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. 2010. "*Manajemen Keuangan*". 2.Edisi 6. Literata Lintas Media.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., Jaffe, J., and Jordan, B.D. (2015). *Corporate Finance 11th edition*. The Mc.Graw-Hill : New York.
- Sartono, A. 2010. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sintarini, R. E. 2018. "*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI*". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(7): 1-17.
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Sudana , I Made. 2011. "*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*". Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2012). "*Statistika Untuk Penelitian*". Cetakan ke -21. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2018. "*Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*". Andi. Yogyakarta.

- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. "*Pengantar Bisnis (Dasar – Dasar Ekonomi Perusahaan)*". Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2014. "*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi keenam*". UPP STIM.
- Tridianty, Ruth Sianipar, Perman Tarigan, Jubi, Ady Inrawan. 2018. "*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Astra Internasional Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*". SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan. DOI: 10.37403/sultanist.v3i2.57 ISSN 2338-4328.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Warouw, C., S. Nangoy, dan I. S. Saerang. 2016. "*Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 16(2): 366-375.
- Website:<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210208095455-17-221750/ini-dia-emiten-ke-7-di-2021-harga-saham-langsung-naik-20>
- Widoatmodjo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Gramedia.